

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif, yang bertujuan untuk menginvestigasi suatu fenomena, situasi, atau aspek lain yang relevan. Hasil dari investigasi ini akan disajikan dalam format laporan penelitian, sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Arikunto (2019).

Desain atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Simple Random Sampling* (simple acak) yaitu, teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak, di mana setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, tanpa mempertimbangkan strata atau lapisan tertentu dalam populasi tersebut. Teknik ini termasuk dalam kategori probability sampling, karena pemilihan anggota sampel dilakukan dengan dasar probabilitas yang adil dan terukur. (Sugiyono (2022:135).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh para peneliti adalah SMP Negeri 2 Long Kali, Kabupaten Paser, pada tahun 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi bahwa masih terdapat sejumlah besar remaja putri yang memiliki pemahaman terbatas mengenai kebersihan diri terkait menstruasi.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dari/subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (simpesis) (Masturoh,2018).

Populasi pada penelitian ini adalah semua remaja putri kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 2 Long Kali Kabupaten Paser yang telah mengalami menstruasi. Subjek dalam penelitian yang dilakukan sejumlah 165 orang data

jumlah siswa tahun 2025.

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai sebagian dari keseluruhan yang mewakili karakteristik dari populasi yang diteliti untuk penarikan kesimpulan (Masturoh, 2018). Penentuan ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel yang dibutuhkan

N : Jumlah Populasi total

e : Batas toleransi kesalahan (margin of error), biasanya 10% (0,10)

$$n = \frac{165}{1 + 165(0,10^2)}$$

$$n = \frac{165}{1 + 165 \times 0,01}$$

$$n = \frac{165}{2,65}$$

$$n = 62,26 \text{ orang}$$

Dalam studi ini, partisipan yang terlibat berjumlah 63 individu.

Pengumpulan sampel dilakukan untuk setiap kelompok, dengan perhitungan yang detail sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2017).:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan :

N : Besar Populasi Total

N_h : Besar Populasi untuk setiap kelas

n : Besar sampel total yang telah dihitung sebelumnya

n_h : Besar sampel untuk setiap kelas

Perhitungan besar responden setiap kelas :

1. Kelas VII

$$n_A = \frac{65}{165} \times 63 = 24,8 \text{ orang} / 24 \text{ orang}$$

2. Kelas VIII

$$n_B = \frac{47}{165} \times 63 = 17,9 \text{ orang} / 18 \text{ orang}$$

3. Kelas IX

$$n_C = \frac{55}{165} \times 116 = 20,9 \text{ orang} / 21 \text{ orang}$$

Metode seleksi sampel yang diterapkan dalam studi ini adalah probabilitas sampling, khususnya menggunakan teknik Simple Random Sampling. Dalam metode ini, penentuan sampel dilakukan dengan memilih subjek atau responden yang tersedia di lokasi tertentu, sesuai dengan konteks penelitian yang relevan (Notoatmodjo, 2016).

D. Etika Penelitian

1. Informed Consent

Persetujuan berdasarkan informasi adalah bentuk kesepakatan antara peneliti dan partisipan penelitian yang diwujudkan melalui pemberian lembar persetujuan.

2. Anonymity (tanpa nama)

Isu etika dalam praktik kebidanan adalah suatu persoalan yang menjamin penggunaan partisipan penelitian secara etis, dengan tidak mencantumkan identitas pribadi responden pada instrumen penelitian. Sebaliknya, hanya kode identifikasi yang akan digunakan pada lembar pengumpulan data atau pada sajian hasil penelitian.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Isu ini berkaitan dengan aspek etis dalam menjaga kerahasiaan luaran penelitian, mencakup data maupun pokok persoalan lain yang terkait (Hidayat, 2016).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2020).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<i>Personal Hygiene</i> Menstruasi	<i>Personal hygiene</i> menstruasi adalah kebersihan diri seorang wanita ketika menstruasi yang bertujuan untuk mencegah penyakit serta meningkatkan perasaan sejahtera	Lembar Kuesioner dengan 10 pertanyaan. Pertanyaan 1-4 (Kebersihan Genetalia). Pertanyaan 5-8 (Penggunaan pembalut). Pertanyaan 9-10 (Penggunaan Pakaian Dalam) jika jawaban Ya=1, dan Tidak=0. Dengan kategori hasilnya adalah baik,cukup dan kurang	ordinal	Baik 8-10, Cukup 4-7, kurang g 0-3

F. Instrumen Penelitian

Alat penelitian merupakan sarana yang dimanfaatkan untuk mengukur berbagai fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, yang menjadi objek observasi atau investigasi (Sugiyono, 2018). Sarana yang digunakan dalam proses perolehan data adalah kuesioner. Kuesioner didefinisikan sebagai instrumen pengumpulan data yang memuat serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang secara cermat untuk menghimpun data terkait variabel yang sedang diselidiki (Sarwono, 2017).

Pengkajian terhadap indikator perilaku terkait *kebersihan pribadi* selama siklus menstruasi dilaksanakan melalui instrumen kuesioner tertulis. Kuesioner yang dipergunakan terdiri dari 10 aitem yang telah divalidasi dan dikembangkan oleh peneliti sebelumnya, mengacu pada riset yang dilakukan oleh Anita pada tahun 2019.

G. Prosuder Pengumpulan Data

1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo Semarang, dilanjutkan dengan pengiriman permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Long Kali, Kabupaten Paser.
2. Peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk menginformasikan kepada siswi agar berkumpul di aula. Peneliti melakukan pengenalan diri, menguraikan maksud dan tata cara pengumpulan data penelitian, serta memperoleh persetujuan dari responden.
3. Peneliti mendistribusikan formulir persetujuan setelah mendapat informasi (informed consent) dan selanjutnya menyerahkan lembar kuesioner untuk diisi.
4. Peneliti menyerahkan kuesioner kepada responden.
5. Melakukan pengolahan data menggunakan SPSS.

H. Pengolahan Data

Proses pengolahan data, sebagaimana diuraikan oleh Notoatmodjo (2017), meliputi empat tahapan utama sebagai berikut:

a. Editing

Verifikasi kelengkapan mengenai data yang telah berhasil dikumpulkan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian atau defisiensi dalam proses pengumpulan data, maka dapat dilakukan penambahan dan koreksi.

b. Coding

Merupakan kegiatan yang meliputi transformasi data tekstual menjadi kuantitatif atau numerik. Implementasi pengodean bertujuan untuk menyederhanakan proses analisis data serta meningkatkan efisiensi saat memasukkan data.

c. Entry Data

Proses memasukkan informasi ke dalam sistem komputasi untuk dianalisis.

d. Tabulasi

Yaitu penyusunan tabel-tabel data, sejalan dengan tujuan penelitian atau sebagaimana yang dikehendaki oleh penelitian tersebut.

I. Analisis Data

Analisis univariat adalah tahap awal pengolahan data yang mentransformasi data mentah yang bersifat acak dan abstrak menjadi informasi yang bermakna. Tujuan utama analisis ini adalah untuk menguraikan dan menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dalam sebuah penelitian. Khusus untuk data numerik, analisis ini memanfaatkan ukuran tendensi sentral seperti mean dan median, serta standar deviasi. Secara umum, analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel yang diteliti (Jenita, 2016).

Variabel yang sesuai untuk analisis univariat adalah data ordinal, yang kemudian disajikan dalam bentuk persentase per kategori. Dalam konteks ini, variabel yang dianalisis berkaitan dengan tingkat perilaku remaja mengenai

personal hygiene. Hasilnya berupa distribusi frekuensi yang merinci setiap kategori variabel yang diamati.